

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR PADA KELAS IV DI SD NEGERI 5 GOMBONG
KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

**FARIDAH ARIYANI
NIM. 1917405134**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Faridah Ariyani
NIM : 1917405134
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Kelas IV di SD Negeri 5 Gombang Kabupaten Kebumen” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 Juni 2023

Saya yang mengatakan,



Faridah Ariyani
NIM. 1917405134

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA KELAS IV DI SD NEGERI 5 GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN

Yang disusun oleh Faridah Ariyani (NIM. 1917405134) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, 11 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 17 Juli 2023

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang

Dr. H. Ahsan Hasbullah M.Pd.
NIP. 196905102009011002

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd
NIP. 198509292011011010

Penguji Utama

Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd.
NIP. 198311102006042003

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. A. Muhdi, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi sdri. Faridah Ariyani
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Faridah Ariyani
NIM : 1917405134
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV di SD Negeri 5 Gombong Kabupaten Kebumen

Sudah dapat diajukan Kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 Juni 2023
Pembimbing,

Dr. H. Alsan Hasbullah M.Pd.
NIP. 196905102009011002

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA KELAS IV DI SD NEGERI 5 GOMBONG KABUPATEN
KEBUMEN**

Faridah Ariyani
1917405134

ABSTRAK

Kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan di SD Negeri 5 Gombong sejak tahun 2022/2023 secara bertahap. Dalam penerapannya tidak terlepas dari permasalahan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Karena itu, Penelitian memiliki tujuan untuk : 1). Mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar kelas IV di SD Negeri 5 Gombong, 2). Mengetahui problematika dalam penerapan kurikulum merdeka belajar kelas IV SD Negeri 5 Gombong, 3). Mengetahui usaha yang dilakukan dalam mengatasi problematika terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar kelas IV SD Negeri 5 Gombong. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskripsi kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pertama penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 5 Gombong Kelas IV menerapkan profil pelajar pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis mata pelajaran, IPAS. Kedua, Problematika yang dihadapi menyusun perangkat pembelajaran seperti CP, TP, ATP, dan modul ajar, kesulitan menentukan strategi dan metode pembelajaran, terbatasnya buku siswa, materi ajar yang terlalu luas, menentukan proyek kelas yang sesuai dengan materi pembelajaran, menentukan asesmen yang cocok dengan materi. Ketiga, Upaya yang dilakukan guru dalam problematika pada penerapan kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 5 Gombong dengan mengikuti pertemuan dengan KKG, mengikuti pelatihan, menulis materi dipapan tulis, siswa membuat catatan, melanjutkan proyek kelas dirumah, mencari informasi tentang asesmen dan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Kata Kunci : Problematika, Penerapan, Kurikulum Merdeka

**THE PROBLEM OF IMPLEMENTING THE INDEPENDENT LEARNING
CURRICULUM IN GRADE IV AT SD NEGERI 5 GOMBONG,
KEBUMEN REGENCY**

Faridah Ariyani
1917405134

ABSTRACT

The independent learning curriculum has been implemented at SD Negeri 5 Gombong since 2022/2023 in stages. In its application, it is inseparable from problems both in planning, implementation, and assessment. Therefore, the research aims to: 1). Know the application of the independent learning curriculum in grade IV at SD Negeri 5 Gombong, 2). Know the problems in the application of the independent learning curriculum in grade IV SD Negeri 5 Gombong, 3). Know the efforts made in overcoming problems with the implementation of the independent learning curriculum in grade IV SD Negeri 5 Gombong. This research is a qualitative description research. The data collection process was carried out using observation, interview and documentation techniques. Data analysis carried out by researchers uses data reduction methods, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that: First, the implementation of the independent curriculum at SD Negeri 5 Gombong Class IV applies the Pancasila student profile with project-based learning, subject-based learning, IPAS. Second, the problems faced by arranging learning tools such as CP, TP, ATP, and teaching modules, difficulty determining learning strategies and methods, limited student books, teaching materials that are too broad, determining class projects that are in accordance with the learning material, determining assessments that match the material. Third, the efforts made by teachers in the problem of implementing the independent curriculum in grade IV SD Negeri 5 Gombong by attending meetings with KKG, attending training, writing material on the board, students taking notes, continuing class projects at home, seeking information about assessments and attending training on the implementation of the Independent Learning Curriculum.

Keywords : Problematic, Application, Independent Curriculum

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”¹

(Ridwan Kamil)

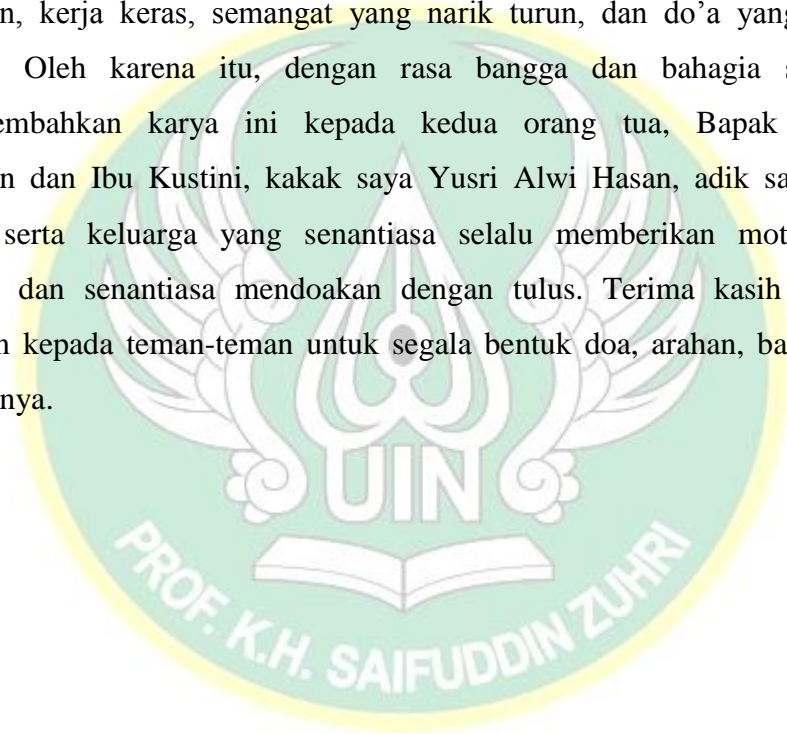


¹Kamil, Ridwan [@ridwankamil], “Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa “, Twitter, 17 Maret 2015, <https://twitter.com/ridwankamil/status/577647554466226177?t=hBF2MmILm3s5HdDl4ARUwg&s=08>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah melimpahkan hidayah-Nya. Sholawat beserta salam kita curahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW serta dengan mengucap alhamdulillahirobil'alamiin saya mengucapkan puji syukur atas kuasa Allah SWT yang akhirnya saya telah menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan penuh perjuangan, kerja keras, semangat yang narik turun, dan do'a yang selalu di langitkan. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ingin mempersembahkan karya ini kepada kedua orang tua, Bapak Yuliyanto Kurniawan dan Ibu Kustini, kakak saya Yusri Alwi Hasan, adik saya Hasnah Isnawati serta keluarga yang senantiasa selalu memberikan motivasi serta dukungan dan senantiasa mendoakan dengan tulus. Terima kasih pula saya sampaikan kepada teman-teman untuk segala bentuk doa, arahan, bantuan serta dukungannya.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur tak pernah lupa saya sampaikan atas limpahan rahmat, hidayah, serta inayah yang telah Allah SWT berikan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 5 Gombong Kabupaten Kebumen”*

Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah memberikan cahaya ilmu dan penolong bagi seluruh umat. Semoga kelak kita menjadi salah satu umat yang mendapat syafa'atnya di yaumul akhir kelak. Aamiin. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, partisipasi, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.SI. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. H. Siswadi, M.Pd.I. selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

8. Dr. H. Ahsan Hasbullah M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik PGMI C 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Wahyu Widayati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 5 Gombang. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan kerjasamanya serta izin yang diberikan untuk dapat melakukan penelitian di SD Negeri 5 Gombang.
12. Dhonayanti Puji Mahanani, S.Pd., Hesti Novitasari, S.Pd., Daniel Simbolon, S.Pd. serta guru -guru yang lain di SD Negeri 5 Gombang. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan kerjasamanya.
13. Kedua orangtua yang saya sayangi, Bapak Yuliyanto Kurniawan dan Ibu Kustini yang selalu memberikan motivasi yang tak pernah putus dan senantiasa mendoakan dengan tulus. Terimakasih pula untuk segala bentuk dukungan, pengorbanan, dan perjuangan yang telah diberikan.
14. Kakak saya Yusri Alwi Hasan dan Adik saya Hasnah Isnawati yang telah menemani dan membantu selama proses penelitian berlangsung.
15. Seluruh keluarga saya yang tak pernah lepas memberikan dukungan dan doa kepada saya.
16. Abah Kyai Taufiqur rohman dan Ibu Nyai Wasilah yang selalu memberikan doa baik kepada santri-santrinya.
17. Teman-teman seperjuangan dari kelas PGMI C Angkatan 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebaikan, kerjasamanya, motivasi dan semangatnya pada saat menimba ilmu sampai menyelesaikan skripsi ini.
18. Teman – teman seperjuangan Luthfie Annisa, Oktafianingsih Susanti dan Ulfah Nur Hidayati, yang selalu memberikan dukungan dan bantuan serta mendengarkan keluh kesah dalam penulisan skripsi ini. Semoga kalian dalam lindungan Allah SWT dan kelak menjadi orang sukses.

19. Teman-teman santri Pondok Pesantren Darur Abror Purwokerto Khususnya Komplek Al-Kausar Komplek B.
20. Serta semua pihak yang tidak disebutkan satu per satu yang telah turut mendoakan, mendukung dan membantu dari hal terkecil maupun hal terbesar dari mulai proses pembuatan skripsi dan sampai proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu dan mendukung, tercatat sebagai amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya di dunia dan akhirat. Aamiin



Purwokerto, 14 Juli 2023



Faridah Ariyani
NIM. 1917405134

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kurikulum Merdeka Belajar	10
1. Pengertian	10
2. Tujuan Kurikulum Merdeka	12
3. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar	13

4. Struktur Kurikulum Merdeka SD/MI.....	14
5. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen	15
6. Penerapan Kurikulum Merdeka	18
7. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013.....	19
8. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka.....	22
B. Penelitian Terkait	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Setting Penelitian	28
C. Objek dan Subjek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Metode Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV di SD Negeri 5 Gombang.....	35
2. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV di SD Negeri 5 Gombang.....	38
3. Usaha untuk Mengatasi Problematika Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV di SD Negeri 5 Gombang	46
B. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA 62

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Identitas Sekolah
- Lampiran 2 Daftar Guru dan Staf SD Negeri 5 Gombang
- Lampiran 3 Daftar Siswa Kelas IV
- Lampiran 4 Sarana dan Prasarana
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 Pedoman Observasi
- Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 8 Hasil Wawancara
- Lampiran 9 Hasil Observasi
- Lampiran 10 Dokumentasi Hasil Penelitian
- Lampiran 11 Surat izin Penelitian
- Lampiran 12 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 14 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 17 Surat Keterangan Sumbangan Buku
- Lampiran 18 Hasil Cek Plagiasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Dalam pengertian yang sederhana makna dari pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.³

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum, perubahan kurikulum di Indonesia telah terjadi sebanyak 11 kali, dimulai pada tahun 1947 kemudian sampai kurikulum 2013. Belum lama ini Kemendikbudristek menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurna kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka baru akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Meskipun berganti kurikulum tujuannya tetap sama untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan kurikulum merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁴

² Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 1, (Jakarta : Sekretaris Negara), hlm 3.

³ Munirah, "Sistem Pendidikan di Indonesia : Antara Keinginan dan Realita", *Jurnal Auladuna*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm, 234.

⁴ Ineu Sumarsih, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 5, 2022, hlm. 8249.

Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), memulai kebijakan pembelajaran merdeka belajar yang menghasilkan sejumlah produk. Produk tersebut termasuk Kurikulum Merdeka dan platform merdeka mengajar yang diluncurkan pada episode kelima belas. Pada 11 Februari 2022, Kurikulum Merdeka mulai berlaku secara resmi. Saat ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyediakan tiga opsi penyelenggaraan kurikulum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran masing-masing satuan pendidikan. Tiga pilihan tersebut yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka.⁵

Awal mula pencetusan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu melihat pada kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia yang menyebabkan berbagai kendala dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 yang selama ini digunakan kemudian disederhanakan menjadi Kurikulum Darurat yang difungsikan untuk memudahkan satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran.

Kurikulum Merdeka yang menjadi kebijakan dari Kemdikbudristek pelaksanaannya dimulai pada tahun 2021 yang di terapkan pada Sekolah Penggerak. Pada tahun 2022, Implementasi Kurikulum Merdeka melalui jalur mandiri dimulai pada usia 5 – 6 tahun pada pendidikan anak usia dini, serta peserta didik kelas I, IV, Kelas VII, Kelas X pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Satuan Pendidikan melaksanakan implementasi kurikulum merdeka melalui jalur mandiri terdiri dari tiga kategori pelaksanaan implementasi yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, mandiri berbagi.⁶

Menteri Pendidikan Nadiem Makarim menyampaikan bahwa “Reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi *approach*, melainkan harus melakukan *culture transformation*”

⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi , “Tentang Kurikulum Merdeka“, 2022, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> diakses pada tanggal 1 November 2022, pukul 10.30

⁶ Tono Supriatna Nugraha, “Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran”, Jurnal UPI : Inovasi Kurikulum, Vo.l. 19, No 2, 2022, hal 257

Hal ini sejalan dengan pendapat Sibagariang, dkk bahwa “ Konsep merdeka belajar ini dapat diterima visi misi Pendidikan Indonesia kedepan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang pendidikan”.⁷ Adanya Kurikulum Merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai kemampuan dan potensi yang dimiliki, karena Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran yang kritis, berkualitas *ekspesif, aplikatif, variative dan progresif*. Serta adanya perubahan kurikulum baru ini di perlukan kerja sama, komitmen yang kuat kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil belajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik.⁸

Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai. Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, kurikulum merdeka memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif. Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global.

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masih mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasaan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum. Karena termasuk baru, maka sebagai persiapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka tentu saja sekolah dan guru perlu mempersiapkan dengan baik dimulai dari memahami struktur Kurikulum Merdeka, asesmen di dalamnya, capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, pelaksanaan proyek dan lainnya.⁹ Kurikulum Merdeka

⁷ Dahlia Sibagariang, dkk, “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia”, Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol.14, No. 2, 2021, hlm 91

⁸ Restu Rahayu, dkk, “ Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”, Jurnal Basicedu, Vol.6, No. 4, 2022, hlm 2

⁹ Dewi Rahmahdayanti dan Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu, Vol.6, No.4, 2022, hlm 4

ini tentu berbeda dengan kurikulum sebelumnya, oleh karena itu wajar apabila dalam penerapannya terdapat kesulitan-kesulitan.

Kurangnya pemahaman dan persiapan guru menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD. Guru membutuhkan pemahaman yang baik tentang kurikulum merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran serta penilaian hasil belajar. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala dalam penerapan kurikulum merdeka di SD. Penerapan kurikulum merdeka membutuhkan sumber daya yang cukup, termasuk buku-buku teks, perangkat pembelajaran dan pelatihan untuk guru.¹⁰

Pada penelitian ini, sekolah yang di pilih adalah Sekolah Dasar Negeri 5 Gombang, sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga yang berdiri sudah cukup lama dan sudah lama diakui oleh masyarakat pada umumnya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pada tahun pelajaran 202/2023 SD Negeri 5 Gombang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Untuk Kurikulum Merdeka yang diterapkan di kelas I dan IV. Sedangkan untuk kelas II, III, V, VI masih menggunakan Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Wali kelas dari kelas IV dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 5 Gombang terdapat kendala yang dihadapi guru yaitu guru tidak memiliki pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, Keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan dalam menemukan rujukan dan mengimplementasikan merdeka belajar, guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas serta kesulitan dalam penerapan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, karena Profil Pelajar Pancasila merupakan hal baru dan guru harus menerapkan didalam pembelajaran. Perubahan juga terjadi pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun kebijakan ini juga memiliki

¹⁰ Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, No.3, No. 1, 2023, hlm 3

kelemahan dimana tidak semua guru faham akan pembelajaran *diferensiasi* dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kurikulum merdeka ini untuk ketuntasan belajar siswa ditentukan oleh kemampuan siswa dan beban guru juga semakin tinggi apabila banyak siswa yang memiliki nilai rendah.

Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum merdeka ini baru di Indonesia. Kurikulum merdeka belajar diterapkan 2021/2022 dan belum semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka ini sehingga referensinya ini masih sedikit terutama pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Dalam pelaksanaannya saja banyak guru yang belum keluar dari zona nyamannya, sedangkan dalam pembelajaran seorang guru dituntut harus lebih kreatif dan inovatif. Guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan secara mendalam materi yang menarik dan menyenangkan. Dalam kurikulum merdeka ini Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai petunjuk arah bagi sistem pendidikan di Indonesia termasuk pembelajaran, program, kegiatan dan asesmen. Dengan demikian menimbulkan beberapa kebingungan bagi guru dalam menerapkan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila..

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka akan dilakukan penelitian yang membahas tentang “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV SD Negeri 5 Gombong Kabupaten Kebumen”

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang kurang tepat dalam penelitian ini dan untuk memperoleh kesatuan yang jelas maka perlu diberi penjelasan pada istilah-istilah yang digunakan dalam judul tersebut yaitu:

1. Problematika

Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya permasalahan atau masalah. Adapun masalah tersebut adalah suatu

persoalan atau kendala yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan, agar tercapai tujuan dan hasil yang maksimal. Dalam KBBI, kata problematika berarti masih menimbun masalah, hal-hal yang masih menimbukan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa problematika adalah permasalahan atau persoalan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga dalam mencapai tujuan menjadi kurang maksimal dan terhambat.

2. Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun 2022/2023. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran dalam upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013.¹²

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.¹³

Dari beberapa istilah diatas, yang dimaksud dalam judul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Kelas IV di SD Negeri 5 Gombong” adalah untuk mengetahui permasalahan bagi pendidik pada penerapan kurikulum merdeka tersebut. Sehingga dapat diketahui usaha usaha yang dilakukan dalam menyikapi permasalahan tersebut.

¹¹ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 896

¹² Madhakomala, dkk, “Kurikulum Medeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire”, *Jurnal At-Ta’lim : Jurnal Pendidikan*, Vol.8, No.2, 2022, hlm 165.

¹³ Kemendikbud_RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hlm. 9.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV di SD Negeri 5 Gombang?
2. Bagaimana Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar kelas IV di SD Negeri 5 Gombang ?
3. Bagaimana Usaha untuk Mengatasi Problematika terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar kelas IV di SD Negeri 5 Gombang ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV di SD Negeri 5 Gombang.
- b. Untuk mengidentifikasi apa saja Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar kelas IV di SD Negeri 5 Gombang.
- c. Untuk mendeskripsikan usaha yang dilakukan dalam mengatasi problematika terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar kelas IV di SD Negeri 5 Gombang ?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dalam menerapkan kurikulum merdeka serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang behubungan dengan topik penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai sarana untuk menambah informasi, pengetahuan, pengalaman peneliti khususnya dalam mengetahui problematika penerapan kurikulum di Sekolah Dasar.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran dalam penerapan dan upaya mengatasi problematika kurikulum yang ada dalam dunia pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan tata urutan ataupun langkah-langkah pembahasan untuk mempermudah dalam penulisan dan pembahasan. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini meliputi sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian isi terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang tersusun dari bab I sampai bab V, yaitu:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori, dalam bab ini dijelaskan tentang yang pertama kerangka teori yang memiliki keterkaitannya dengan judul, diantaranya tentang pengertian kurikulum merdeka, tujuan kurikulum merdeka, dasar pelaksanaan kurikulum merdeka, karakteristik kurikulum merdeka, kerangka kurikulum merdeka, perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum 2013, problematika

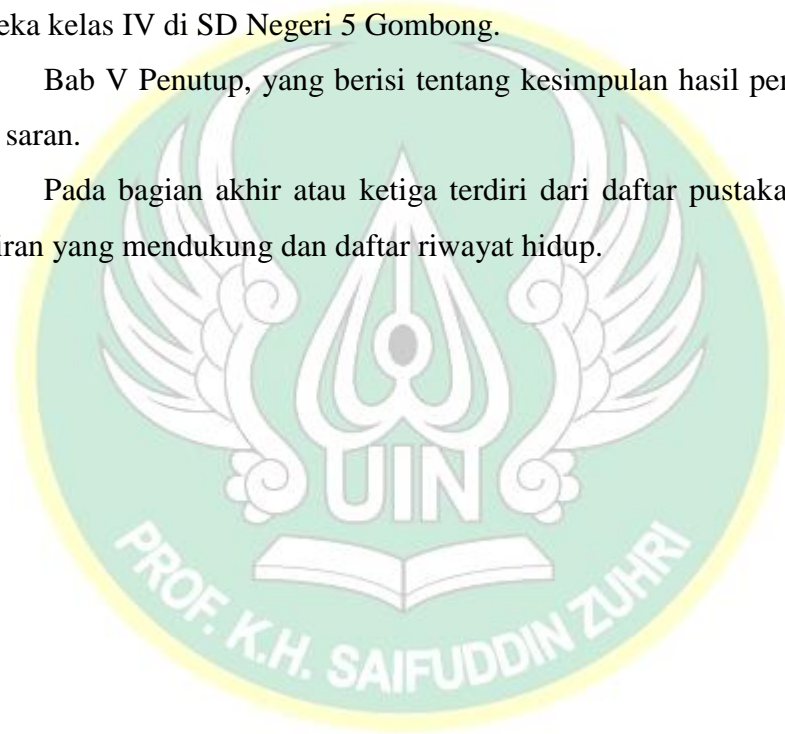
penerapan kurikulum merdeka. Kedua mengenai penelitian yang terkait dengan judul.

Bab III metode penelitian, berisi tentang cara yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah peneliti tetapkan. Dalam bab ini memuat tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai problematika penerapan kurikulum merdeka kelas IV di SD Negeri 5 Gombang.

Bab V Penutup, yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran saran.

Pada bagian akhir atau ketiga terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian

Secara Etimologis, kurikulum berasal dari Bahasa Latin “*curir*” yang artinya pelari dan “*curere*” yang artinya tempat berlari. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai dengan finish. Secara terminologis, kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹⁴

Kurikulum menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat Satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.¹⁵

Menurut Hilda Taba yang dikutip dalam Jurnal karya Mariatul Hikmah Kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar ikut berperan sebagai anggota yang produktif dalam suatu masyarakat. S.Nasution juga mengatakan kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses pembelajaran dibawah dalam bimbingan dan tanggungjawab sekolah atau lembaga pendidikan. Pendapat ini mengungkapkan bahwa sebelum kurikulum dilaksanakan harus

¹⁴Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm 6

¹⁵Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 19, (Jakarta : Sekretaris Negara), hlm 3.

dirancang, direncanakan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis terkait hasil rancangan yang dibuat.¹⁶

Pemerintah sudah menerapkan berbagai model kurikulum pendidikan di Indonesia sejak masa pasca kemerdekaan hingga saat ini. Belum lama ini Kemendikbud Ristek meluncurkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Sejak tahun ajaran 2021/2022 kurikulum merdeka telah diimplementasikan kepada sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak dan mulai tahun ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan berdasarkan kesiapan sekolah.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam agar peserta didik memiliki cukup waktu dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki kebebasan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, sebelumnya Kurikulum Merdeka disebut Kurikulum *Prototipe* kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi siswa.¹⁷

Menurut pendapat (Suryadien, dkk, 2022) Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang berbasis kompetensi yang mendukung serta mendukung pemulihan pembelajaran, dimana kurikulum ini menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung karakter pada peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.¹⁸

Kurikulum ini diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berfikir, dan yang terpenting dari kemerdekaan berfikir ini ditunjukkan kepada guru. Guru dituntut untuk memahami secara menyeluruh konsep

¹⁶ Mariatul Hikmah, "Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan", Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, Vol.15 No.1, 2020, hlm.2

¹⁷ Khoirurrijal, ddk, "Pengembangan Kurikulum Merdeka", (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm 7

¹⁸ Suryaden, dkk, "Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia", jurnal Pgmi Uniga, 2022, hlm 1

dari Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan Begitu guru dapat menanamkan konsep kurikulum kepada peserta didik.¹⁹

Jadi, Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan memberikan kebebasan untuk siswa dalam menyesuaikan kebutuhan dan minat belajar dengan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan profil pelajar pancasila.

2. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam mengatasi krisis pembelajaran akibat dari Pandemi Covid-19 dan kesenjangan pendidikan antar daerah dan kelompok sosial di Indonesia maka Indonesia membutuhkan perubahan yang sistematis, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Kemendikbudristek mengembangkan kurikulum merdeka sebagai hal yang penting dalam usaha memulihkan pembelajaran dari krisis yang dialami.²⁰

Tujuan dalam upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada pendidik untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan dan peserta didik dapat memahami konsep serta menguatkan kompetensi dengan baik sesuai kebutuhan dan minat belajar. Selama ini pendidikan di Indonesia lebih menenankan kepada aspek pengetahuan, dengan adanya kurikulum merdeka menakanan pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

¹⁹ Khoirurrijal, ddk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*,..... hlm 16

²⁰ Kemendikbud_RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022, hlm 10

3. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Mendikbud menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka, antara lain yaitu :

- a. Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memiliki tujuan dalam mengembangkan *soft skills* dan karakter sesuai minat dan bakat. Dalam pembelajaran berbasis proyek kegiatan belajar lebih interaktif. Kegiatan proyek dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk lebih aktif menggali isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Terdapat enam aspek Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

- b. Fokus pada Materi Esensial

Dalam Kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam karena fokus pada materi esensial, relevan dan mendalam sehingga ada waktu cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan.

- c. Pembelajaran yang Fleksibel

Dengan Kurikulum Merdeka pembelajaran menjadi lebih merdeka, karena memberikan kebebasan bagi guru, siswa dan sekolah. Keleluasaan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai

dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.²¹

4. Struktur Kurikulum Merdeka SD/MI

SD/MI /bentuk lain yang sederajat dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Capaian Pembelajaran untuk jenjang sekolah dasar dibagi menjadi 3 fase yaitu Fase A untuk kelas I dan II. Fase B untuk kelas III dan IV. Fase 3 untuk kelas V dan Kelas VI.

Struktur Kurikulum SD/MI	Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran utama, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
Jam Pelajaran (JP)	Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan.
Pendekatan Pembelajaran	Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.
Perubahan Terkait Mata Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> a. Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan paduan dari IPA dan IPS. b. Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran pilihan, tergantung kesiapan satuan pendidikan. c. Satuan pendidikan atau murid bisa memilih setidaknya 1 dari 4 mata pelajaran Seni dan

²¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “Karakteristik Kurikulum Merdeka”, 2022, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> diakses pada 11 Maret 2023 pukul 19.05

	Budaya: Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari. ²²
--	---

Satuan pendidikan SD/MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Rasio proses pembelajaran dibagi menjadi dua bagian, meliputi :

- a. Kegiatan belajar mengajar SD/MI (Intrakurikuler)
- b. Pengalokasian waktu dua puluh persen (20%) dalam satu tahun pelajaran untuk diproyeksikan pada penguatan profil pelajaran pancasila di SD/MI.²³

5. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen

Perencanaan pembelajaran adalah gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai seorang guru harus membuat rancangan program pembelajaran (meliputi pengorganisasian bahan ajar, penyajian dan evaluasi). Inti dari perencanaan pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.²⁴

enurut Nurdin dan Usman (dalam Rusydi Ananda, 2019: 7) perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang didalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi, strategi atau metode pembelajaran yang akan diterapkan dan evaluasi yang dilakukan sebagai nilai hasil belajar siswa.²⁵

Jadi perencanaan pembelajaran adalah suatu persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar pembelajarn dengan menerapkan prinsip-

²² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “Struktur Kurikulum”, 2022, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14179832698137-Struktur-Kurikulum-Merdeka-dalam-Setiap-Fase.2022>, diakses pada 11 Maret 2023 pada pukul 19.00 WIB

²³ Dwi Nurani, dkk, *Serba-serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*, Jakarta : Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP, 2022, hlm 8

²⁴ Farida jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan :Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019, hlm 10

²⁵Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan : Lembaga Peduli Pengebangan Pendidikan Indonesia (lpppi), 2019, hlm 7

prinsip pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, penilaian dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan pembelajaran, kurikulum merdeka memiliki beberapa proses dalam perencanaan pembelajaran yaitu :

a. Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan bentuk pembaharuan dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum sebelumnya, dimana capaian pembelajaran diukur berdasarkan fase perkembangan peserta didik sedangkan KI KD diukur per tahun sesuai tingkatan kelas peserta didik.²⁶

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Setelah memahami CP, pendidik mulai mendapatkan ide ide tentang apa yang telah dipelajari peserta didik. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan perlu dicapai oleh peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran. Dalam penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama yang yaitu Kompetensi dan lingkup materi.

c. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran yaitu menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran yaitu rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun sistematis serta logis dan didesain sesuai dengan urutan pembelajaran sejak awal sampai fase akhir. ATP memiliki fungsi yang serupa dengan silabus yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun.²⁷

²⁶ Syahrul Hamdi, dkk, "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik", SAP (Susunan Artikel Pendidikan) Vol. 7 No. 1 Agustus 2022, hlm 12

²⁷ Rustam Efendy Rasyid, dkk, *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*, Tasikmalaya : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT, 2022, hlm 33

d. Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibanding alur tujuan pembelajaran. Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk mengarahkan proses pembelajaran mencapai CP. Rencana pembelajaran ini berupa RPP atau dalam kurikulum merdeka dalam bentuk modul ajar. Modul ajar berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran maupun modul ajar, rencana asesmen perlu disertakan dalam perencanaan pembelajaran.²⁸

Pelaksanaan asesmen pada paradigma pendidikan lama cenderung lebih berfokus pada asesmen sumatif yang menjadi acuan dalam meninjau hasil belajar siswa. Hasil asesmen dalam paradigma ini belum digunakan sebagai umpan balik atau feedback untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.²⁹

Oleh sebab itu, para pendidik diharapkan mampu lebih fokus dalam mengimplementasikan asesmen formatif dibandingkan asesmen sumatif. Asesmen formatif digunakan untuk proses pembelajaran berkelanjutan. Paradigma pendidikan berbasis kurikulum merdeka juga menekankan asesmen yang bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan dari siswa. Hasilnya digunakan

²⁸ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta : Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi, 2022, hlm 26

²⁹ Suri Wahyuni Nasution, "Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm 136

oleh para guru sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar dari siswa.³⁰

Pada buku panduan Pembelajaran dan Asesmen yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menjelaskan bahwa asesmen dalam kurikulum merdeka terdapat 2 jenis asesmen, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat.

Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.³¹

6. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan sejak tahun ajaran 2021/2022 kepada sekolah yang mengikuti Program Penggerak dan tahun ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan berdasarkan kesiapan masing-masing sekolah.

³⁰ I Gede Sudirtha, *Asesmen Pembelajaran Paradigma Baru di Era Merdeka Belajar*, Bali : Universitas Pendidikan Ganesha, 2021, hlm 31

³¹ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah...* hlm26-27

Pada tahun pertama pengimplementasian kurikulum merdeka hanya untuk kelas I dan IV , sedangkan kelas II, III, V, VI masih menggunakan kurikulum 2013. Terdapat 3 pilihan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di jenjang SD/MI yaitu 1. Kategori mandiri belajar, mandiri berubah., mandiri berbagi.³²

Kurikulum Merdeka memiliki tiga tipe pembelajaran yaitu pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan secara terdeferiansi, pembelajaran korikuler berupa penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berprinsip pada pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada karakter dan kompetensi umum, pembelajaran ekstrakurikuler sesuai dengan minat peserta didik dan sumber daya yang ada pada satuan pendidikan³³

Menurut (Dini irawati, dkk, 2022) guru harus mengintergrasikan nilai-nilai kebangsaan dan karakter sesuai dalam Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran. Hal tersebut merupakan kebijakan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan serta kelanjutan dari program penguatan karakter berdasarkan nilai-nilai pancasila dan UUD 1945. Guru juga dituntut untuk membuat pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam merancang apapun yang bisa diajarkan kepada murid yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.³⁴

7. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013.

Kurikulum merdeka memiliki komponn-komponen yang menjadi standart acuan lembaga pendidikan. Sama seperti kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Adanya perubahan kurikulum tidak

³² Elzal melda Pratiwi, dkk, "Impresi Kurikulum merdeka belajar terhadap pembelajaran SD/MI", Al-Ibanah: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan, dan Pendidikan, Vol.8, No.1, 2023, hlm 3

³³ Umami Inayati, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di MI/SD", 2st ICIE : International Conference on Islamic Education, vol. 2, 2022, hlm 4

³⁴ Dini Irawati, dkk, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa", Edumaspul : Jurnal Pendidikan, Vol.6, No. 1, 2022, hlm 1224-1238

lepas dari tujuan yang ingin dicapai dari kurikulum sebelumnya, berikut diantara perbedaan-perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum mereka :

a. Kerangka Dasar

Pada kurikulum 2013 rancangan landasan utamanya adalah tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan. Sedangkan untuk kurikulum merdeka adalah tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan serta mengembangkan profil pelajar pancasila pada peserta didik.

b. Kompetensi yang Dituju

Pada kurikulum 2013 Kompetensi dasar (KD) yang berupa lingkup dan urutan (*scope and sequence*) yang dikelompokkan pada empat Kompetensi Inti (KI) yaitu Sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. KD pada KI 1 dan KI 2 hanya terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sedangkan kurikulum merdeka capaian pembelajaran yang disusun per fase. Capaian pembelajaran dalam bentuk paragraf yang merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan dan meningkatkan kompetensi. SD/MI terdiri dari beberapa fase yaitu

- 1) Fase A (umumnya setara dengan kelas I dan II SD)
- 2) Fase B (umumnya setara dengan kelas III dan IVSD)
- 3) Fase A (umumnya setara dengan kelas V dan VI SD)

c. Struktur Kurikulum

Kurikulum 2013 jam pelajaran (JP) diatur per minggu dan sudah diatur oleh satuan. Masih fokus pada pembelajaran intrakulikuler. Sedangkan struktur kurikulum merdeka dibagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran utama yaitu pembelajaran reguler atau kegiatan intrakulikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Alokasi waktu JP diatur per tahun menyesuaikan kondisi pada satuan pendidikan.

d. Pembelajaran

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran dan terfokus pada pembelajaran intrakurikuler, untuk kokurikuler dialokasikan beban belajar maksimum 50% yang diserahkan kepada kreativitas guru. Sedangkan kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap pencapaian siswa. Paduan antara pembelajaran intrakurikuler sekitar 70% - 80% dari jam pembelajaran kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila sekitar 20% - 30% jam pelajaran.

e. Penilaian

Pada kurikulum 2013 penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik yang bertujuan untuk memantau kemajuan hasil belajar siswa dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar siswa. Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan kurikulum merdeka penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap pencapaian peserta didik. Penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tidak ada pemisah antara penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

f. Perangkat Ajar

Perangkat ajar yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan buku teks dan buku non-teks. Sedangkan kurikulum merdeka menggunakan buku teks, buku non teks, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh proyek penguatan profil pelajar pancasila dan kurikulum, operasional satuan pendidikan.³⁵

³⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Perbandingan Kurikulum", <https://kurikulum.kemendikbud.go.id/perbandingan-kurikulum>, 2022, diakses pada 11 maret 2023 pukul 20.00 WIB

8. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu *problematic* yang berarti persoalan atau masalah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia problem adalah hal yang belum bisa dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Masalah yang terjadi adalah persoalan yang harus diselesaikan dengan kata lain kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan sangat baik, agar dalam masalah tersebut tercapai hasil yang maksimal.³⁶

Dalam Kamus Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Lailatul Hikmah dalam Skripsi Siti Yuliati kata problematika berarti masih menimbulkan masalah, hal-hal yang masih menimbulkan masalah yang belum terpecahkan.³⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa problematika adalah permasalahan atau persoalan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga dalam mencapai tujuan menjadi kurang maksimal dan terhambat.

b. Ruang Lingkup Problematika

Dalam hal ini ruang lingkup dari problematika penerapan Kurikulum Merdeka mencakup hal hal yang menyangkut belum tercapainya tujuan dari kurikulum merdeka. Ketidaktercapain tersebut menjadikan guru sebagai petugas pengimplementasian kurang maksimal dalam menerapkannya.

Secara sederhana dan mudah dipahami, maka ruang lingkup problematika Kurikulum Merdeka yaitu: Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, Permasalahan Penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian pembelajaran.

³⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm 276

³⁷ Siti Yuliati, "*Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara*", Skripsi, Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, HLM 14.

c. Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tentunya masih mengalami kendala apalagi Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru dan belum semua sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka tersebut. Terdapat permasalahan yang dialami guru saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu saat menganalisis Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, lalu membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan guru yang tidak bisa menggunakan teknologi dengan baik akan mengalami kesulitan dalam pembuatan bahan ajar.³⁸

Keberhasilan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajarannya, tetapi dari pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Terdapat permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dikarenakan masih terbatasnya buku ajar siswa, kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media dan teknologi. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Proyek Pelajar Pancasila guru juga mengalami kesulitan dalam menentukan proyek tersebut serta kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek.³⁹

Dalam pelaksanaannya guru merasa kesulitan dalam penilaian pada kurikulum merdeka, awal pembelajaran ada tes diagnostik, KKM ditiadakan yang membuat guru merasa kesusahan dalam menentukan patokan keberhasilan siswa. Dalam penilaian pembelajaran terdapat 2 raport yaitu raport penilaian akademik dan penilaian proyek. Dalam melaksanakan penilaian pada kurikulum merdeka diantaranya melaksanakan asesmen diagnostik, asesmen sumatif dan formatif serta melaporkan hasil belajar. Guru harus

³⁸ Faridahtul Jannah, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022", AL-YAZIDIY : Ilmu Sosial , Humaniora, dan Pendidikan, VOL.4, No.2, 2022, hlm 60

³⁹ Meisin, *Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong*, Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022, hlm 93

memahami prinsip asesmen dalam kurikulum merdeka agar tujuan pembelajaran dicapai dengan baik⁴⁰

B. Penelitian Terkait

Penelitian terkait dimaksudkan untuk mengemukakan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi, hal dibutuhkan agar menjadi referensi atau pembanding bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini. Adapun hasil penelitian yang terdapat relevansinya dengan judul yang dipilih oleh peneliti yaitu :

Pertama, Penelitian Meisin yang berjudul “Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas 1 dan IV di SDN 17 Rejang Lebong”. Pada skripsi tersebut peneliti menjelaskan tentang problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka di kelas I dan IV SDN 17 Rejang Lebong sudah berjalan cukup baik. Hal yang telah diterapkan yaitu pembelajaran berbasis proyek, melakukan asesmen, pembelajaran berbasis mata pelajaran, membuat raport, perangkat ajar ATP, CP dan modul ajar masih dikerjakan secara berkelompok. Problematika yang dihadapi guru yaitu dalam menganalisis CP, menyusun ATP dan membuat modul ajar, kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta minimnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Terbatasnya buku siswa dan kurang kemampuan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru kesulitan dalam menentukan proyek di kelas I dan IV dalam pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah problematika dalam menerapkan kurikulum merdeka di SD. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi

⁴⁰ Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.3, No.1, 2023, hlm 6

penelitian dan Kelas, penulis memilih kelas IV sedangkan penelitian tersebut kelas I dan IV.⁴¹

Kedua, Penelitian Siti Nur Afifah yang berjudul “problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo” pada skripsi tersebut peneliti menjelaskan problematika dalam pembelajaran PAI. Penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru PAI belum maksimal, karena pelaksanaannya cukup baru sehingga masih pada tahap penyesuaian. Guru PAI merasa kesulitan dalam mengubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar karena masih terbawa dengan model pembelajaran 2013. Masih belum memahami secara detail terkait pembelajaran diferensi dan merasa kesulitan jika menerapkannya dalam pembelajaran. Selanjutnya problem terhadap macam banyaknya perbedaan perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum pembelajaran. Persamaan dari penelitian ini dengan yang diteliti oleh penulis yaitu sama-sama tentang problematika penerapan kurikulum. Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian ini meneliti pada mata pelajaran PAI dan difokuskan pada kurikulum di SMP sedangkan penelitian yang dilakukan penulis ada di lingkup Sekolah Dasar.⁴²

Ketiga, Penelitian Faridahtul Jannah et al yang mengangkat judul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022”. Pada penelitian tersebut, dijelaskan terdapat beberapa problematika dalam penerapan kurikulum merdeka di dua sekolah. Dalam kurikulum merdeka ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran sehingga guru harus membuat modul ajar guna merancang KBM dalam setiap pekan. Pekerjaan sekolah gunanya hanya untuk penguatan profil pelajar pancasila. Pembelajaran juga perlu dilaksanakan di luar kelas guna meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-

⁴¹ Meisin, *Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong*, Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022

⁴² Siti Nur Afifah, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*, Skripsi (Surabaya : UIN Sunan Ampel , 2022)

sama meneliti tentang problematika penerapan kurikulum merdeka. Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan yaitu perbedaan lokasi penelitian.⁴³

Keempat, Penelitian Angga et al, yang mengangkat judul “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, yang didalamnya meneliti tentang perbedaan proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Dalam jurnal tersebut dijabarkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 belum terealisasi secara optimal karena kurangnya pemahaman guru terkait proses pembuatan RPP, pembelajaran dan evaluasi. Selain itu juga kurangnya fasilitas serta alat penunjang pembelajaran pendukung kurikulum 2013. Sedangkan untuk kurikulum merdeka dapat terimplementasikan dengan cukup baik meskipun baru diawal tahun pertama. Berdasarkan hasil perbandingan kurikulum tersebut disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka lebih optimal dibanding dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 masih meninggalkan beberapa permasalahan yang disempurnakan dengan munculnya kurikulum mereka. Namun, perlu adanya pengembangan dan perbaikan dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang sebelumnya ada pada kurikulum 2013. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan ialah keduanya saling menganalisis terkait kurikulum. Namun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan ini adalah jika pada penelitian tersebut diuraikan pada perbedaan antara dua kurikulum yang ada yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis ini membahas lebih kepada problematika penerapan kurikulum merdeka.⁴⁴

⁴³ Faridahtul Jannah, dkk, *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022*, Al-Yazidiy : Ilmu sosial, humaniora, dan pendidikan, Vol. 4, No. 2, 2022

⁴⁴ Angga, dkk, *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No. 4, 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lainnya.⁴⁵

Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha secara sistematis, faktual, dan akurat dalam hal mengenai tanggapan fakta-fakta yang ada, penelitian dilakukan hanya untuk menerapkan fakta melalui penyajian data dan tanpa menguji hipotesis.⁴⁶ Data yang dicari yaitu data yang bersifat deskriptif kualitatif dengan cara mendatangi langsung ke lembaga yang bersangkutan yang menjadi objek penelitian.

Jadi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode deskriptif dalam penelitian kualitatif yang berusaha mengungkapkan gejala yang ada pada saat penelitian dilaksanakan dengan penjelasan yang mengarah pada deskripsi tentang problematika penerapan kurikulum merdeka pada kelas IV di SD N 5 Gombonga Kabupaten Kebumen.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 15

⁴⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2020) hlm. 64.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan masalah yang harus benar-benar dikaji sebelum melakukan penelitian agar data yang diperoleh merupakan data yang akurat. Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Gombang Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Peneliti memilih tempat tersebut karena saat melakukan observasi pendahuluan memang ditemukan beberapa problematika penerapan kurikulum merdeka oleh guru wali kelas IV sehingga sekolah tersebut sesuai dengan judul penelitian. Kemudian alasan lainnya karena di sekolah tersebut belum adanya penelitian mengenai problematika penerapan kurikulum merdeka di kelas IV.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 dan bulan Mei 2023. Dimana observasi pendahuluan dilakukan pada bulan November 2022 dan untuk riset dilakukan pada bulan Mei 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah topik dari permasalahan yang kemudian diteliti dan dikaji oleh peneliti. Objek penelitian adalah problematika penerapan kurikulum merdeka pada kelas IV SD Negeri 5 Gombang yang dideskripsikan secara detail dalam skripsi ini sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 5 Gombang.
- b. Problematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka kelas IV di SD Negeri 5 Gombang.
- c. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi problematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri 5 Gombang.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang atau siapapun yang menjadi sasaran penelitian untuk dijadikan sebagai sumber data atau informasi mengenai persoalan yang terjadi di lokasi penelitian. Adapun subjek dalam penelitian yaitu :

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi disebuah lembaga sekolah dan kebijakannya sangat berpengaruh terhadap mutu sekolah. Ibu Wahyu Widayati S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 5 Gombang. Melalui beliau diharapkan dapat memperoleh sumber data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan gambaran umum tentang SD N 5 Gombang.

b. Guru Kelas IV

Guru kelas merupakan salah satu komponen pendukung berjalannya proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Ibu Dhonayanti Puji M, S.Pd selaku wali kelas IV, dengan beliau peneliti akan memperoleh informasi tentang problematika yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas IV SD N 5 Gombang.

c. Guru PAI

Guru PAI adalah pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi Agama Islam kepada peserta didik. Ibu Hesti Novitasari, S.Pd. merupakan Guru PAI di SD egeri 5 Gombang yang juga mengajar di Kelas IV, dengan beliau peneliti akan memperoleh informasi tentang problematika penerapan kurikulum merdeka kelas IV .

d. Guru PJOK

Guru PJOK adalah seorang pendidik yang menguasai pengetahuan di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Bapak Daniel Simbolon, S.Pd. merupakan guru olahraga yang ada di SD Negeri 5 Gombang yang juga mengajar pembelajaran olahraga di

Kelas IV, dengan beliau peneliti akan memperoleh informasi tentang problematika yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas IV SD N 5 Gombang.

e. Siswa Kelas IV

Peserta didik kelas IV di SD Negeri 5 Gombang peneliti jadikan subjek penelitian, karena melalui sumber ini dapat memperoleh informasi keterangan tentang problematika yang dihadapi guru saat pembelajaran dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁴⁷ Oleh karena itu, tahapan ini harus diperhatikan oleh peneliti dalam kaitannya dengan hasil data yang diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan dan cita rasa berdasarkan fakta-fakta peristiwa empiris. Observasi merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mengumpulkan data, dilakukan secara sistematis dengan menggunakan prosedur yang standar. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode ini adalah pengamat dan proses pengamatan harus dilakukan secara objektif.⁴⁸ Tujuan dari observasi adalah untuk menjelaskan lingkungan yang diamati, aktivitas yang sedang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan beserta

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 296.

⁴⁸ Albi Anggita, Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 109

aktivitas dan perilaku yang muncul serta kejadian yang berdasarkan sudut pandang individu yang ada.

Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yang artinya peneliti hanya datang ke tempat kegiatan yang akan diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁹

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana wawancara dapat dikatakan bahwa suatu kejadian atau proses interaksi pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang akan diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁵⁰ Wawancara atau *interview* adalah bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti. Dalam metode wawancara kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan hasil interview yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan penyelidik untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang masalah, situasi dan fenomena yang terjadi, dimana tidak bisa ditemukan dengan cara observasi.⁵¹

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara Semi Terstruktur. Tujuannya adalah untuk dapat menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan idenya.⁵² Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang problematika dalam menerapkan kurikulum merdeka kelas IV di SD N 5 Gombang Kabupaten Kebumen. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan perwakilan siswa kelas IV. Beberapa hal atau langkah-langkah pada tahap wawancara :

⁴⁹ Sugiyono,..... hlm 299

⁵⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017)hlm 375

⁵¹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya), 2019, hlm. 59

⁵² Sugiyono,..... hlm.306

- a. Menetapkan siapa yang akan diwawancara
- b. Menyiapkan pokok permasalahan yang menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan wawancara
- e. Mengkonfirmasi hasil wawancara
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.⁵³

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang ada, yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif ini dapat diartikan sebagai upaya menggali informasi melalui surat-surat, hasil rapat, jurnal dan beberapa hal yang terjadi kemudian diangkat sebagai data yang digunakan dalam penelitian.⁵⁴ Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk gambar, tulisan, ataupun karya dari seseorang. Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.⁵⁵

Data ataupun dokumentasi yang diperoleh berupa gambaran umum sekolah dan arsip-arsip sekolah seperti profil sekolah, sarana dan prasarana serta data lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian mengenai problematika penerapan kurikulum merdeka. Data yang sudah diperoleh digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang sebelumnya diperoleh pada teknik wawancara dan observasi.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung:CV Alfabeta, 2017), hlm 244.

⁵⁴ Zuchri Abdussamad, *Motode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : CV.syskir Media Press, 2021) hlm. 150.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hlm 233

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut (Miles dan Huberman, 1992) analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data tersebut telah dikumpulkan dalam aneka macam cara dan analisis data tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.⁵⁶

Pada penelitian ini, peneliti melakukan teknik analisis data yang bersifat induktif, yaitu analisis yang berdasar pada data yang sudah diperoleh untuk mengetahui problematika penerapan kurikulum merdeka belajar di kelas IV SD Negeri 5 Gombang. Peneliti juga menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus-menerus. Kegiatan analisis data ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁷

Reduksi data digunakan oleh peneliti untuk membuat rangkuman dan memfokuskan data mengenai problematika penerapan kurikulum merdeka belajar di kelas IV SD N 5 Gombang. Setelah mendapatkan berbagai data dan informasi, peneliti akan memilih data yang diperlukan sehingga didapatkan data yang jelas.

⁵⁶ Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta:Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 163.

⁵⁷ Sugiyono,.....hlm. 323.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam melakukan penyajian data yang sering dilakukan adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁸

Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya berdasarkan pada apa yang telah dipahami. Peneliti menyajikan data dengan mendeskripsikan problematika penerapan kurikulum merdeka belajar di kelas IV SD Negeri 5 Gombang dalam bentuk teks naratif, sehingga data mudah untuk dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir berdasarkan pada uraian sebelumnya. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian.⁵⁹

Peneliti menggunakan penarikan kesimpulan untuk menyimpulkan data dari berbagai informasi dan yang diperoleh mengenai problematika penerapan kurikulum merdeka belajar di kelas IV SD N 5 Gombang.

⁵⁸ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), hlm. 82.

⁵⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 170.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 5 Gombang, dibawah ini akan diuraikan hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut :

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV di SD Negeri 5 Gombang

Sekolah Dasar Negeri 5 Gombang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2022/2023. Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri 5 Gombang baru diterapkan untuk kelas I dan IV sedangkan untuk kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Wahyu selaku Kepala Sekolah SD Negeri 5 Gombang yang mengatakan bahwa :

“Kurikulum Merdeka ini diterapkan disini itu mulai tahun ajaran 2022/2023 dan untuk kelas I dan IV, Sedangkan untuk kelas II, III, V, VI masih menggunakan Kurikulum 2013. Untuk Kurikulum Merdeka ini dalam pengimplementasi itu kan ada 3 pilihan nah sekolah itu memilih mandiri berubah. Alhamdulillah sudah hampir satu tahun penerapan Kurikulum Merdeka sudah mulai berjalan walaupun masih ada kendala dalam penerapannya, kita juga perlu bimbingan dan belajar karena ini kan merupakan hal yang baru jadi perlu adaptasi. Kurikulum Merdeka ini juga ada projek Profil Pelajar Pancasila yang juga harus diterapkan, untuk semester 1 sudah kita terapkan di akhir bab pembelajaran. Kita juga melakukan pertemuan dengan guru-guru dari sekolah lain atau Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mencari informasi lebih lanjut tentang kurikulum merdeka.”⁶⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Wahyu, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sudah berjalan hampir satu tahun mulai tahun pelajaran 2022/2023. Karena Kurikulum Merdeka merupakan

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Wahyu Widayati Kepala sekolah SDN 5 Gombang hari Rabu 17 Mei 2023 pukul 08.00 WIB

Kurikulum baru maka masih ada kendala dalam penerapannya serta guru-guru masih memerlukan bimbingan. Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Kepala Sekolah dan Guru kelas I dan IV diwajibkan untuk mengikuti sosialisasi BIMTEK selama 3 hari yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, seperti yang disampaikan Kepala Sekolah SD Negeri 5 Gombang yang mengatakan bahwa :

“Persiapannya itu kita ada sosialisasi Bimbingan Teknis (BIMTEK) 3 hari untuk saya dan wali kelas I dan IV.”⁶¹

Tidak hanya dari kepala sekolah atau guru kelas IV yang mengikuti bimtek tetapi juga guru PJOK dan PAI.

Seperti yang disampaikan oleh guru PAI SD Negeri 5 Gombang Ibu Hesti Nofitasari S.Pd, yang menyatakan bahwa :

“Pada awal penerapan kurikulum merdeka itu ada Bimtek untuk guru PAI”⁶²

Selanjutnya juga peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Daniel Simbolon S.Pd selaku guru PJOK di SD Negeri 5 Gombang mengatakan bahwa :

“Untuk persiapan awal dalam menerapkan Kurikulum Merdeka untuk Guru PJOK itu ada Bimtek juga, terus juga menyiapkan semua perangkat administrasi seperti modul ajar, silabus, dll.”⁶³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Dona selaku guru kelas IV mengatakan bahwa :

“Kurikulum Merdeka di terapkan di SD Negeri 5 Gombang sudah hampir satu tahun, pada tahun ajaran 2022/2023 dan untuk kelas I dan IV. Pada kurikulum merdeka kan ada Profil Pelajar

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Wahyu Widayati Kepala sekolah SDN 5 Gombang hari Rabu 17 Mei 2023 pukul 08.05 WIB

⁶² Wawancara dengan Ibu Hesti Nofitasari, Guru PAI SD Negeri 5 Gombang, hari Kamis, 13 Juli 2023 pukul 10.10 WIB

⁶³ Wawancara dengan Bapak Daniel Simbolon, Guru PJOK SD Negeri 5 Gombang, hari Kamis 13 Juli 2023 pukul 10.00 WIB

Pancasila yang dikembangkan melalui Pembelajaran Berbasis Proyek yang harus dilakukan. Jadi diawal tahun ajaran kita menentukan tema terlebih dahulu. Untuk semester satu kita mengambil tema Bhinneka Tunggal Ika dan semester dua ini mengambil tema Kewirausahaan. Untuk semeter I kita telah melaksanakan proyek sekolah juga seperti menampilkan tari tradisional, nyanyi menampilkan baju adat seperti itu.dan untuk semester dua ini untuk proyek kelas menanam sayuran dan melakukan market day. Dalam penerapan kurikulum merdeka kami guru itu harus dituntut menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Karena penerapan Kurikulum Merdeka merupakan sesuatu yang baru saya sebagai guru juga masih beradaptasi dan belajar lagi mengenai Kurikulum Merdeka itu seperti apa.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka ada Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan melalui pembelajaran berbasis Proyek. Pada awal tahun ajaran sekolah menentukan tema yang akan digunakan dalam melaksanakan proyek. Guru juga dituntut harus lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Persiapan dalam menerpkan kurikulum merdeka menyiapkan perangkat administrasi seperti modul ajar, perangkat pembelajaran dan lain-lain. SD Negeri 5 Gombang sudah melaksanakan proyek sekolah pada akhir semester pada semester I dengan menampilkan hasil karya siswa serta penampilan seni tari daerah, menyanyi lagu daerah, menggunakan baju adat serta menampilkan bakat yang dimiliki oleh siswa siswi SD Negeri 5 Gombang. Pada semester dua juga telah melaksanakan market day untuk makanan tradisional.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa di Sekolah Dasar Negeri 5 Gombang Kabupaten Kebumen sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara bertahap yaitu untuk kelas I dan IV. Peneliti juga mengamati bahwa penerapan kurikulum merdeka sudah menerapkan pembelajaran berbasis proyek, dengan tema untuk semester satu Bhinneka Tunggal Ika dan semester dua Kewirausahaan.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Dhonyanti, Guru Kelas IV, hari Rabu 17 Mei 2023 pukul 08.30 WIB.

Dari pengamatan tersebut terlihat bahwa guru sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek yang telah dikerjakan oleh siswa kelas IV. Beberapa proyek yang telah dibuat siswa dalam pembelajaran berbasis proyek yaitu menempelkan gambar keberagaman indonesia, membuat bingkai foto dari kardus, membuat kolase rumah adat dari sedotan, membuat poster, kaligrafi dan menari tari daerah. Pada semester dua ini mengambil tema Kewirausahaan yang bertujuan belajar sambil usaha, pada awal semester kelas IV telah melaksanakan proyek menanam sayuran dan melakukan market day.

Berdasarkan hasil observasi kelas IV tidak menggunakan pembelajaran tematik melainkan sudah menggunakan pembelajaran berbasis mata pelajaran. Dimana IPA dan IPS di jadikan satu menjadi IPAS. Pada proses pembelajaran IPA dilakukan di semester satu sedangkan IPS di semester dua. Lalu Pelajaran Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran pilihan.⁶⁵

2. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV di SD Negeri 5 Gombang

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang baru diterapkan di Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan pada tahun 2021/2022 untuk Sekolah Penggerak dan tahun ajaran 2022/2023 Kurikulum Merdeka Belajar menjadi salah satu opsi yang dapat dipilih secara sukarela oleh satuan pendidikan salah satunya yaitu Sekolah Dasar Negeri 5 Gombang. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka pastinya ada kendala atau kesulitan yang dialami oleh sekolah terutama oleh guru kelas maupun guru mata pelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Berikut ini problematika dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada Kelas IV SD Negeri 5 Gombang, sebagai berikut :

⁶⁵ Observasi, SDN 5 Gombang, hari Rabu 17 Mei 2023 Pukul. 10.00 WIB

a. Problematika Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran

Sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar, sekolah perlu memahami aturan dan penyusunan dokumen yang diperlukan, seperti perangkat pembelajaran, media Pembelajaran, dan persiapan guru dalam mengajar selama satu tahun ajaran dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar.

Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar. Capaian Pembelajaran sudah ada dan disediakan oleh pemerintah. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Wahyu selaku Kepala Sekolah SD Negeri 5 Gombong, sebagai berikut :

“Kita harus mengembangkan Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah disediakan oleh Pemerintah. Terus ada Tujuan Pembelajaran (TP), lalu ada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar.”⁶⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan bentuk perencanaan dalam Kurikulum Merdeka ada Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada Kurikulum 2013 disebut dengan silabus dan Modul Ajar seperti RPP pada kurikulum 2013. Selanjutnya dalam wawancara bersama Ibu Dona mengatakan bahwa :

“Iya namanya ini kurikulum baru, kesulitannya pasti ada. Ibu kesulitan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa aktif. Dan membuat modul ajar juga kita harus menentukan Alur Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran. Jadi sebelum membuat Alur Tujuan Pembelajaran harus memahami dan menganalisis Capaian Pembelajaran terlebih dahulu selanjutnya membuat Tujuan Pembelajaran dan dirinci lagi dalam ATP selanjutnya baru menyusun Modul Ajar, itu yang membuat saya sedikit mengalami kesulitan, saya juga sharing sesama guru dengan tujuan menambah pemahaman.”⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Wahyu Widayati Kepala sekolah SDN 5 Gombong hari Rabu 17 Mei 2023 pukul 08.10 WIB

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Dhonayanti., Guru Kelas IV, hari Rabu 17 Mei 2023, pukul 08.38 WIB.

Selanjutnya wawancara bersama ibu Hesti selaku guru PAI mengatakan bahwa :

“Kesulitannya pasti ada apalagi saya ada dua kurikulum kan, apalagi dalam pembuatan modul ajar dan perangkat pembelajaran yang lain.”⁶⁸

Seperti yang dikatakan oleh bapak daniel selaku guru olahraga, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk kesulitan pasti ada yah walaupun hampir sama dengan Kurikulum 2013 dan namanya aja yang ganti, untuk kesulitannya sih lebih ke membuat Modul Ajar nya.”⁶⁹

Berdasarkan wawancara bahwa guru kelas IV mengalami kesulitan yang dialami dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu dalam menganalisis Capaian Pembelajaran, membuat Alur Tujuan Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran serta membuat Modul Ajar. Serta menentukan strategi dan metode pembelajaran agar siswa ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk guru PAI dan PJOK tidak terlalu merasa kesulitan karena untuk perangkat pembelajarannya itu dibuat bersama dengan Kelompok Kerja Guru (KKG)

Dari observasi yang telah peneliti lakukan guru kelas IV memang sudah mampu menyusun Perangkat pembelajaran karena sudah disediakan oleh pemerintah contoh-contoh modul ajar. Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan modul ajar, buku pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan.⁷⁰

b. Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya dari perencanaan pembelajaran saja, tetapi juga dari bagaimana pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Hal ini dijelaskan oleh

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Hesti Novitasari, guru PAI, hari Kamis 13 Juli 2023, pukul 10.12 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Daniel Simbolon, Guru PJOK, hari Kamis 13 Juli 2023, pukul 10.02 WIB

⁷⁰ Observasi, SDN 5 Gombong, hari Rabu 17 Mei 2023 Pukul. 10.00 WIB

Ibu Wahyu selaku Kepala Sekolah SD Negeri 5 Gombang, sebagai berikut :

“Kurikulum Merdeka ada Profil Pelajar Pancasila yang harus diterapkan dalam pembelajaran. Dalam Profil Pelajar Pancasila ada 6 karakter yang harus dimiliki peserta didik. Di Kurikulum Merdeka ini guru harus memahami karakter peserta didik, latar belakang, kebiasaan dan lingkungan. Guru harus mengikuti sesuai dengan karakter peserta didik dan tidak boleh memaksakan keinginan guru. Dalam mengikuti karakter siswa yang pastinya berbeda-beda tentu bukan hal yang mudah dalam melaksanakan dan menerapkan kebiasaan seperti itu sehingga kami masih perlu banyak belajar untuk penyempurnaannya.”⁷¹

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Dona selaku Guru kelas VI mengatakan bahwa :

“Metode yang biasanya sering saya gunakan itu ceramah, tanya jawab sama diskusi. Untuk menentukan metode dalam pembelajaran itu saya agak susah karena kalo tidak menggunakan metode ceramah nanti yang ada siswanya itu bingung. Jadi saya seperti biasa menyampaikan materi lalu memberi kan pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis, atau kadang saya menyuruh siswa berdiskusi, mencari informasi baik di dalam kelas atau luar kelas setelah saya menyampaikan materi. Siswa berdiskusi lalu mempresentasikan di depan.”⁷²

Diperjelas oleh Prima Darma Setiawan selaku siswa kelas IV mengatakan :

“Bu guru kalo ngajar njelasin dulu nanti habis itu suruh ngerjain terus sering kelompokan”⁷³

Selanjutnya wawancara dengan Arya selaku siswa kelas IV mengatakan bahwa :

“Bu guru menjelaskan trus nanti di kasih tugas kalo enggak bisa nanti diajarin”⁷⁴

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Wahyu Widayati Kepala sekolah SDN 5 Gombang hari Rabu 17 Mei 2023 pukul 08.13 WIB

⁷² Wawancara dengan Ibu Dhonayanti, Guru Kelas IV, hari Rabu 17 Mei 2023 pukul 08.40 WIB.

⁷³ Wawancara dengan Prima Darma Setiawan, siswa kelas IV, Hari Kamis 18 Mei 2023 pukul 09.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara tersebut untuk metode pembelajaran guru masih sering menggunakan metode ceramah. Sebagaimana yang disampaikan juga oleh Ibu Dona bahwa :

“Media nya itu saya biasanya menggunakan gambar gambar atau pernah juga pake vidio. Sumber belajarnya itu ada buku guru dan buku siswa sama LKS. Untuk sarana dan prasarana Iya kalo di bilang terpenuhi ya belum terpenuhi, di bilang belum terpenuhi ya terpenuhi, jadi ya kita ini menyesuaikan mba dengan keadaan orang tua siswa juga dengan keadaan sekolah”⁷⁵

Seperti yang dikatakan Gea selaku siswa kelas IV mengatakan bahwa :

“Kalo pelajaran pake buku ada buku paket dan LKS , nulis di papan tulis sama LCD”⁷⁶

Selanjutnya Ibu Dona juga mengatakan bahwa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu :

“Menurut saya materi ajarnya itu terlalu luas sehingga sulit dimengerti oleh siswa dan buku siswanya pun masih terbatas dan tidak boleh dibawa pulang. Lalu pada saat pembelajaran berbasis proyek agak kebingungan dalam menentukan proyek yang akan dikerjakan. Pada saat mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Proyek waktu yang dibutuhkan melampaui jam pelajaran dan ketersediaan alat dan bahan juga terbatas, hal tersebut menjadi kendala bagi saya.”⁷⁷

Seperti yang di sampaikan oleh ibu Hesti merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu :

“Kesulitannya itu materinya, kaya di kelas 4 itu ada materi Baligh padahal kan itu biasanya ada di SMP atau kelas 6,

⁷⁴ Wawancara dengan Arya, siswa kelas IV, Hari Kamis 18 Mei 2023 pukul 09.35 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Dhonayanti, Guru Kelas IV, Hari Rabu 17 Mei 2023 Pukul 08.45 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan Gea, siswa kelas IV, Hari Kamis 18 Mei 2023 pukul 09.40 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Dhonayanti, Guru Kelas IV, hari Rabu 17 Mei 2023 pukul 08. 50 WIB.

*materi kelas 4 juga lebih ke penalaran dan materinya terlalu berat.*⁷⁸

Selanjutnya pak Daniel juga mengatakan bahwa :

*“Kesulitannya itu pada pencapaian anak gitu kan harus sesuai dengan kemampuan anak masing-masing yang penting anak itu mau melakukan untuk standarnya itu berbeda-beda, terus juga dalam menentukan proyeknya juga kan dalam kurikulum merdeka ini ada pembelajaran berbasis proyek jadi harus menentukan untuk proyeknya itu sendiri harus seperti apa.”*⁷⁹

Dari wawancara tersebut problematika dalam pelaksanaan pembelajaran dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV salah satunya yaitu materi yang terlalu luas dan terlalu berat juga guru masih bingung dalam menentukan proyek yang akan dilaksanakan, serta dalam pencapaian anak itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru sudah menggunakan media pembelajaran seperti video atau menggunakan gambar-gambar dan lain-lain, walaupun untuk metode pembelajaran masih sering menggunakan metode ceramah. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan pertanyaan untuk menarik perhatian siswa dan mengaitkan pada materi yang akan dibahas. Dalam pembelajaran suasana juga dibuat menarik agar siswa tidak bosan, guru melakukan interaksi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya sekaligus memberikan pendapat.

Adapun yang peneliti amati untuk materi yang ada dibuku sangat luas ketika peneliti melihat buku siswa, terlihat materi yang ada dibuku siswa juga sulit apalagi pada pembelajaran IPAS dan Matematika, hal ini membuat siswa sulit memahami materi yang ada dibuku. Hal tersebut harus membuat seorang guru bisa lebih kreatif dan

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Hesti Novitasari, guru PAI, hari Kamis 13 Juli 2023, pukul 10.15 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Daniel Simbolon, Guru PJOK, hari Kamis 13 Juli 2023, pukul 10.04 WIB

inovatif dalam mendesain pembelajaran agar dapat mudah dipahami oleh siswa.⁸⁰

c. Problematika Guru Dalam Melakukan Penilaian

Di dalam pembelajaran guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran dengan melakukan penilaian. Penilaian dalam kurikulum merdeka tidak hanya sebatas dengan penilaian akhir atau lanjut, tetapi juga penilaian pada saat awal dan dalam pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan. Penilaian dalam kurikulum merdeka ada dua bentuk penilaian. Seperti yang disampaikan oleh ibu dona selaku guru kelas IV, sebagai berikut :

“Di Kurikulum Merdeka itu kan ada 2 bentuk asesmen, yaitu asesmen formatif, asesmen sumatif. Asesmen formatif saat pembelajaran misalkan proyek yang harus dibuat siswa sedangkan untuk asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran seperti uji kompetensi, UAS.”

Sebagaimana Ibu Dona juga mengatakan bahwa :

“Bentuk penilaiannya dari tugas yang saya berikan, bisa dilakukan dengan tertulis atau lisan. Kalo tertulis itu bisa mengerjakan soal soal kalo lisan itu dari presentasi, diskusi dan lainnya.”

Selanjutnya ibu Hesti juga mengatakan :

“Untuk penilaian hampir sama ada asesmen, di IKM ini tidak ada PTS.”

Dalam penilaian kurikulum merdeka guru tidak terlalu merasa kesulitan, seperti yang dikatakan oleh ibu Hesti bahwa :

“Tidak ada kesulitan, alhamdulillah tidak ada karena hampir sama dengan kurikulum 2013 mungkin dalam penilaian proyek aja.”⁸¹

⁸⁰ Observasi, SDN 5 Gombong, hari Rabu 17 Mei 2023 Pukul. 10.00 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Hesti Novitasari, Guru PAI, Hari Kamis 17 Mei 2023, pukul 10.16 WIB

Selanjutnya Ibu Dona mengatakan bahwa :

*“Kalo untuk melakukan penilaian tidak begitu sulit karena kan sebelumnya juga sering melakukan penilaian. Paling yang menjadi kendala itu dalam menentukan asesmennya yang cocok atau sesuai dengan materi dan menentukan asesmen pada pembelajaran berbasis proyek.”*⁸²

Sebagaimana pak Daniel juga mengatakan bahwa :

*“Kalo saya kesulitannya sih masih belum ada, karena ini kan sama seperti penilaian di Kurikulum 2013.”*⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa penilaian dalam Kurikulum Merdeka Belajar itu ada 2 Asesmen yang digunakan yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Kendala guru kelas IV dalam melakukan asesmen adalah menentukan asesmen yang sesuai dengan materi pembelajaran dan pada asesmen pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan untuk guru PAI dan PJOK tidak terlalu kesulitan karena sama dengan kurikulum 2013, dan yang agak kesulitan dari Guru PAI dalam menentukan penilaian Proyek.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan benar memang guru tidak terlalu kesulitan dalam melakukan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Saat melakukan observasi guru sudah melaksanakan asesmen diagnostik kognitif dengan memberika pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan dibahas. Pada akhir pembelajaran guru melakukan penilaian formatif dengan memberikan soal-soal untuk dikerjakan siswa. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan seperti mengadakan UAS atau Ujian Akhir.⁸⁴

⁸² Wawancara dengan Ibu Dhonayanti, Guru Kelas IV, hari Rabu 17 Mei 2023 pukul 08.55 WIB.

⁸³ Wawancara dengan Bapak Daniel Simbolon, Guru PJOK, hari Kamis 13 Juli 2023, pukul 10.02 WIB

⁸⁴ Observasi, SDN 5 Gombong, hari Rabu 17 Mei 2023 Pukul. 10.00 WIB

3. Usaha untuk Mengatasi Problematika Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV di SD Negeri 5 Gombang

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar setiap guru mengalami berbagai permasalahan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sebagai berikut:

a. Pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG)

Dalam mengatasi berbagai kesulitan dalam Kurikulum Merdeka Belajar ada Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengatasi persoalan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Sebagaimana wawancara dengan ibu wahyu selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Cari informasi ke yang lebih tau, kita kan ada pengawas dan nanti dibawa keforum, ada KKG (Kelompok Kerja Guru) juga nanti untuk kendala di bahas bersama sama di forum itu.”⁸⁵

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dona selaku wali kelas IV, sebagai berikut :

“Kami ada pertemuan rutin dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), dipertemuan itu kami membahas mengenai permasalahan tentang pembelajaran. Dengan adanya KKG ini sangat membantu dalam mengatasi persoalan terutama dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran.”⁸⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Hesti, beliau mengatakan :

“alhamdulillahnya itu untuk Guru PAI terkoordinir jadi satu jadi untuk perangkat pembelajaran itu disusun bareng-bareng jadi nanti tinggal dibagikan saja dan sama rata.”

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Wahyu Widayati Kepala sekolah SDN 5 Gombang hari Rabu 17 Mei 2023 pukul 08.16 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Dhonyanti, Guru Kelas IV, hari Rabu 17 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

Pak daniel juga mengatakan bahwa :

“Solusinya itu kita membuat modul ajar berkolaborasi dengan guru mapel PJOK juga dalam Kelompok Kerja Guru se Kecamatan.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa guru guru di SD Negeri 5 Gombang rutin melakukan pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam memecahkan persoalan yang dialami oleh guru yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka ataupun permasalahan lainnya.

b. Berkoordinasi dengan Sesama Guru

Untuk meningkatkan ketertarikan dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran strategi, metode dan media merupakan hal yang sangat penting. Namun guru masih kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran, untuk mengatasi persoalan tersebut guru kelas IV melakukan koordinasi dengan sesama guru untuk bertukar pikiran mengenai metode dan media pembelajaran yang sesuai. Seperti yang disampaikan oleh ibu Dona selaku wali kelas IV, sebagai berikut :

“Saya juga melakukan koordinasi atau sharing dengan guru lain untuk menentukan strategi, metode dan media pembelajaran agar siswa tertarik dan tidak bosan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti guru kelas IV berkoordinasi, sharing sesama guru tujuan menambah pemahaman terkait strategi, metode dan pembuatan media pembelajaran. Selain itu juga Guru PAI berkoordinasi dengan sesama guru dalam menentukan proyek dalam pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh ibu hesti sebagai berikut :

“Untuk proyeknya saya tanya tanya dengan sesama rekan guru untuk ide proyek kelasnya ya, lebih menyesuaikan juga dengan guru kelasnya sih.”⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Daniel Simbolon, Guru PJOK, Hari Kamis 13 Juli 2023 pukul 10.09 wib

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI bertanya kepada guru lainnya dalam menentukan proyek kelas dan menyesuaikan dengan guru wali kelasnya.

c. Menulis Materi Dipapan Tulis dan Menyediakan LKS

Permasalahan yang dialami guru berhubungan dengan terbatasnya buku siswa dan buku tersebut tidak boleh dibawa pulang. Hal ini diungkapkan oleh ibu dona selaku guru kelas IV, mengatakan bahwa :

“Jadi saya menulis dipapan tulis rangkuman materi yang telah saya buat, membuat Lembar Kerja Siswa, itu juga salah satu cara saya untuk memudahkan dalam proses pembelajaran.”⁸⁹

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa guru menulis materi, Lembar Kerja Siswa sebagai pelengkap ataupun menulis soal-soal untuk dikerjakan siswa dipapan tulis untuk mengatasi persoalan kurangnya buku paket siswa.

d. Siswa Membuat Catatan

Permasalahan yang dialami guru berhubungan dengan materi ajar yang terlalu luas untuk anak Sekolah Dasar. Hal itulah yang disampaikan oleh ibu dona selaku guru kelas IV mengatakan bahwa :

“Solusinya saya mengajarkan kepada siswa untuk selalu membuat catatan materi, materi yang sudah ibu tulis dipapan tulis. Siswa jadi bisa mempelajari dan mengulang kembali dirumah”⁹⁰

Hal ini sesuai dengan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa guru menugaskan kepada siswa untuk mencatat materi yang ada di papan tulis dan apa yang telah disampaikan oleh guru agar

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Hesti Novikasari, Guru PAI, Hari Kamis 13 Juli 2023 pukul 10.17 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Dhonayanti, Guru Kelas IV, hari Rabu 17 Mei 2023 pukul 09.03 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Dhonayanti, Guru Kelas IV, hari Rabu 17 Mei 2023 pukul 09.10 WIB.

siswa dapat mengulang kembali pembelajaran dirumah dan siswa bisa mengikuti materi yang diajarkan.⁹¹

e. Guru tidak menuntut siswa

Permasalahan guru yang berkaitan dengan materi yang terlalu berat dan butuh penalaran untuk kelas IV, jadi guru tidak menuntut siswa harus bisa menghafal tetapi siswa harus paham tentang materi yang disampaikan. Hal tersebut di ungkap oleh Ibu Hesti selaku Guru PAI, mengatakan bahwa :

*“Saya tidak menuntut siswa untuk harus bisa, pendekatannya itu idividual tidak bareng-bareng, tidak memaksa anak untuk hafal yang penting paham.yang dilakukan penelii guru PAI tidak menuntut siswa”.*⁹²

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI tidak menuntut siswa harus bisa menghafal yang terpenting siswa itu paham dengan materi yang disampaikan.

f. Membuat Proyek di Rumah

Pembelajaran berbasis proyek merupakan hal yang harus diterapkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar salah satunya yaitu Proyek. Dalam melaksanakan proyek kelas pasti membutuhkan waktu yang lebih lama dari pada pembelajaran reguler biasanya. Hal inilah yang diungkapkan oleh ibu dona selaku guru kelas IV mengatakan bahwa :

*“Terus untuk pembelajaran berbasis proyek jika waktunya tidak cukup siswa disuruh melanjutkan dirumah. Walaupun kita tidak tau nantinya siswa yang buat sendiri atau dibuatkan.”*⁹³

Dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa guru menugaskan kepada siswa untuk melanjutkan tugas proyek tersebut apabila belum selesai.

⁹¹ Observasi, SDN 5 Gombong, hari Rabu 17 Mei 2023 Pukul. 10.00 WIB

⁹² Wawancara dengan Ibu Hesti Novikasari, Guru PAI, Hari Kamis 13 Juli 2023 pukul 10.17 WIB

⁹³ Wawancara dengan Ibu Dhonyanti, Guru Kelas IV, hari Rabu 17 Mei 2023 pukul 09.12 WIB.

g. Mengikuti Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Sebagaimana wawancara dengan ibu dona selaku guru kelas

IV mengatakan bahwa :

“Solusinya dengan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka di Platform Merdeka mengajar, saya juga mencari referensi lebih banyak mengenai asesmen ini agar tidak salah menerapkan.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa solusi yang dilakukan guru dengan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka dan mencari referensi tentang asesmen.

B. Pembahasan

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 5 Gombang

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar apalagi merupakan kurikulum baru tentunya akan menimbulkan permasalahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pasti banyak pihak-pihak yang masih merasa kebingungan pada penerapan kurikulum ini sehingga menimbulkan permasalahan yang terjadi didalamnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 5 Gombang, penerapan kurikulum merdeka sudah mulai berjalan hampir satu tahun yaitu pada tahun ajaran 2022/2023 penerapan kurikulum merdeka dengan Mandiri berubah. Penerapannya dilakukan secara bertahap untuk kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V, VI masih menggunakan kurikulum 2013. Menurut kepala sekolah SD N 5 Gombang Ibu Wahyu dalam penerapan kurikulum merdeka tentunya masih ada kendala. Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Kepala Sekolah serta Guru Kelas I dan IV mengikuti sosialisasi Bimbingan Teknis (BIMTEK) 3 hari untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan tentang kurikulum merdeka. Selain kepala sekolah dan wali kelas IV guru PAI dan PJOK juga mengikuti Bimblek dalam penerapan kurikulum merdeka.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Dhonyanti, Guru Kelas IV, hari Rabu 17 Mei 2023 pukul 09.15 WIB

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka guru kelas maupun guru mapel juga harus menyiapkan perangkat administrasi seperti modul ajar, silabus, dll.

Di SD Negeri 5 Gombang pada kelas IV tidak menggunakan pembelajaran tematik melainkan sudah menggunakan pembelajaran berbasis mata pelajaran. Dimana IPA dan IPS dijadikan satu menjadi IPAS, dan pelajaran Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran pilihan.

Dalam penerapannya SD Negeri 5 Gombang telah menerapkan berbagai hal yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, salah satunya yaitu profil pelajar pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek. Dengan adanya proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila siswa dapat tumbuh sebagai pelajar yang kompeten, terampil dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar pancasila yang memiliki 6 dimensi. Dalam proyek ini terbagi menjadi proyek kelas dan proyek sekolah. Pada proyek kelas dilaksanakan pada akhir bab pembelajaran dan proyek sekolah dilaksanakan pada akhir semester. Di awal tahun pembelajaran, sekolah sudah menentukan tema. Pada semester I menentukan tema Bhineka Tunggal Ika dan semester II mengambil tema kewirausahaan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ashabul Kahfi dalam jurnalnya yang berjudul Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implementasinya Terhadap Karakter siswa di Sekolah, menjelaskan bahwa dalam profil pelajar pancasila enam aspek yaitu, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Pada pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki tujuan dalam mengembangkan soft skills dan karakter sesuai minat dan bakat siswa. Kegiatan proyek dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk lebih aktif untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat menambah rasa percaya diri peserta didik, melatih kekompakan, tanggung jawab. Dengan adanya kegiatan ini,

peserta didik akan memiliki kreatifitas yang baik serta membentuk karakter peserta didik.⁹⁵

Pada semester I SD Negeri 5 Gombang sudah melaksanakan proyek sekolah pada akhir semester dengan menampilkan hasil karya siswa serta menampilkan penampilan seni tari daerah, menyanyi lagu daerah, menggunakan baju adat serta menampilkan bakat yang dimiliki oleh siswa siswi SD Negeri 5 Gombang. Pada Semester II Kelas IV telah melaksanakan market day makanan tradisional.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 5 Gombang sudah menerapkan berbagai konsep dari kurikulum merdeka salah satunya yaitu menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk kelas baik sekolah dan penerapan profil pelajar pancasila meskipun masih memerlukan pengembangan karena baru satu tahun penerapan dari kurikulum merdeka.

Dari pengamatan tersebut terlihat bahwa guru sudah menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang telah dikerjakan oleh siswa kelas IV. Beberapa proyek yang telah dibuat siswa dalam pembelajaran berbasis proyek yaitu menempelkan gambar keberagaman indonesia, membuat bingkai foto dari kardus, membuat kolase rumah adat dari sedotan, dan membuat poster dan kaligrafi serta menari tari daerah. Pada semester dua ini mengambil tema Kewirausahaan yang bertujuan belajar sambil usaha pada awal semester kelas IV telah melaksanakan proyek menanam sayuran.⁹⁶

2. Problematika penerapan Kurikulum Merdeka pada kelas IV di SD Negeri 5 Gombang

Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi guru yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran kurikulum merdeka belajar yaitu sebagai berikut :

⁹⁵ Ashabul Kahfi, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implementasinya Terhadap Karakter siswa di Sekolah*, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar, 2022, hlm 144

⁹⁶ Observasi, SDN 5 Gombang, hari Rabu 17 Mei 2023 Pukul. 10.00 WIB

a. Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran

Salah satu indikator perencanaan persiapan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 5 Gombang adalah membuat seperangkat bahan ajar yang merupakan hal yang sangat penting dan harus ada. Seperangkat bahan kegiatan belajar mengajar adalah sejumlah sarana atau media atau sarana yang mendukung proses pembelajaran baik di dalam kelas atau di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 5 Gombang bahwa, Guru Mapel PAI dan PJOK dalam merancang perangkat pembelajaran sudah terkoordinir bersama guru yang lain karena dalam penyusunan perangkat pembelajaran tidak menyusun sendiri tetapi bersama dengan rekan guru, sedangkan guru kelas IV dihadapkan dengan kesulitan menyusun perangkat pembelajaran yaitu pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran, kemudian merumuskan Tujuan Pembelajaran, dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dan membuat modul ajar mengalami kesulitan. Selain itu guru kelas IV juga kesulitan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran agar proses pembelajaran menyenangkan dan peserta didik dapat aktif pada saat pembelajaran. Seorang guru harus memahami kondisi siswa dan juga kelas sebelum merancang pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik. Menentukan strategi dan metode pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru agar pembelajaran dapat menyenangkan dan dapat mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurdin dan Usman dalam buku Perencanaan Pembelajaran karya Rusydi Ananda perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang didalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi, strategi atau metode pembelajaran yang akan diterapkan dan evaluasi yang dilakukan

sebagai nilai hasil belajar siswa. Dengan demikian sebagai seorang perancang pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajarannya (meliputi pengorganisasian bahan ajar, penyajian, dan evaluasi) yang menjadi tanggung jawabnya sesuai tujuan pembelajaran. Inti dari perencanaan pembelajaran ialah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁹⁷

Dari hasil penelitian guru kelas IV, Guru PAI dan Guru PJOK memang sudah mampu menyusun Perangkat pembelajaran karena sudah disediakan oleh pemerintah untuk contoh-contoh modul ajar. Tetapi untuk guru masih sering melakukan koordinasi, sharing sesama guru dengan tujuan menambah pemahaman terkait metode pembelajaran, pembuatan media pembelajaran dan lainnya yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

b. Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajaran tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran yang juga harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa, terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh guru saat melaksanakan pembelajaran yaitu dikarenakan masih terbatasnya buku ajar atau buku karena buku siswa untuk 2 orang dan tidak boleh dibawa pulang, kurangnya kemampuan guru dan kesiapan dalam menggunakan media pembelajaran. Selain itu untuk materi ajar di kelas IV juga sangat luas, berat dan butuh penalaran seperti materi PAI di kelas 4 terdapat materi Baligh yang mana biasanya materi tersebut terdapat pada kelas VI serta penjelasan materi yang ada dibuku sedikit yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi

⁹⁷Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (lpppi), 2019, hlm 7

yang diajarkan serta minimnya metode pembelajaran yang digunakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru mengalami kesulitan dalam menentukan proyek yang akan dikerjakan dan kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran berbasis proyek.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam bukunya berjudul *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* mengatakan bahwa merdeka belajar mengedepankan proses belajar yang dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik, melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan peserta didik. metode yang digunakan adalah scientific, problem based learning, project based learning, inquiry, observasi, tanya jawab, presentasi.⁹⁸

Guru juga dituntut untuk membuat pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam merancang apapun yang bisa diajarkan kepada murid yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang mendorong kemandirian dan pemikiran kreatif siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang tenang.⁹⁹

c. Problematika Guru Dalam Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru tidak begitu mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen formatif dan asesmen sumatif karena sebelumnya guru juga sering melakukan penilaian, hanya saja yang menjadi kendala itu guru masih kebingungan dalam menentukan asesmennya yang cocok dengan materi dan menentukan asesmen pada pembelajaran berbasis proyek dikarenakan banyaknya jenis atau bentuk asesmen seperti presentasi, lisan, tulisan, produk dan lain-lain yang mengharuskan guru untuk memilih bentuk asesmen yang sesuai.

⁹⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Bandung : PT Bumi Aksara, 2021)

⁹⁹ Dini Irawati, dkk, *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*, Edumasput : Jurnal Pendidikan, Vol.6, No. 1, 2022, hlm 1224-1238

Hal tersebut sesuai dengan teori yang terdapat dalam buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia bahwa asesmen dalam kurikulum merdeka terbagi menjadi dua jenis asesmen, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar, bisa dilakukan pada awal dan di dalam proses pembelajaran. Sedangkan asesmen sumatif asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran.¹⁰⁰

3. Usaha Untuk Mengatasi Problematika Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV di SD Negeri 5 Gombong

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 5 Gombong, dalam penerapan kurikulum merdeka belajar khususnya guru kelas IV pasti mengalami kesulitan atau kendala. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yaitu :

a. Solusi yang dilakukan guru yang berkaitan dengan Perencanaan Pembelajaran

Dalam mengatasi kesulitan dalam kurikulum merdeka belajar ini ada kelompok Kerja Guru untuk mengatasi berbagai persoalan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian di kurikulum merdeka. Guru melakukan sharing dengan guru sekolah lain

¹⁰⁰ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta : Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi, 2022, hlm26-27

untuk mengetahui problematika penerapan kurikulum merdeka dan apa saja solusi yang bisadilakukan .Selain itu kelompok kerja guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode, strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung bagi siswa.

b. Solusi yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran

- 1) Kepala sekolah dan guru Kelas IV mengikuti pelatihan kurikulum merdeka belajar.
- 2) Untuk mengatasi kurangnya buku siswa sehingga digunakan untuk dua orang, usaha yang dilakukan guru yaitu menulis rangkuman materi serta Menyediakan Lembar Kerja Siswa.
- 3) Untuk mengatasi masalah materi ajar yang luas guru membuat catatan materi dan siswa diminta untuk mencatat apa yang ada dipapan tulis atau yang disampaikan oleh guru agar siswa dapat mempelajari atau mengulang di rumah.
- 4) Untuk materi yang berat dan butuh penalaran Guru tidak menuntut siswa harus bisa menghafal tetapi siswa harus paham tentang materi yang disampaikan.
- 5) Kurangnya alokasi waktu dan keterbatasan alat dan bahan, maka usaha yang dilakukan guru adalah melanjutkan proyek dirumah dan diharapkan siswa membuat proyek itu sendiri buka dibuatkan oleh orang lain.

c. Solusi yang dilakukan guru yang berkaitan dalam penilaian dalam pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, solusi yang dilakukan guru yang berkaitan dengan penilaian adalah mencari informasi koordinasi dengan rekan-rekan profesi guru atau mencari referensi tentang asesmen serta mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka

Sekolah memiliki pengawas yang melakukan kegiatan pengawasan dan pendampingan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar saat ini.

Guru di SD Negeri 5 Gombong selalu rutin mengikuti pelatihan serta untuk menguatkan lagi pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, setiap bulan guru kelas IV mengadakan pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang problematika penerapan kurikulum merdeka pada kelas IV di SD Negeri 5 Gombang Kabupaten Kebumen, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 5 Gombang sudah diterapkan sejak tahun 2022/2023 yang dilakukan secara bertahap untuk kelas I dan IV sedangkan untuk kelas II, III, V, VI masih menggunakan kurikulum 2013. Hal berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka yaitu profil pelajar pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis mata pelajaran, pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. Tema pembelajaran yang dipilih SD Negeri 5 Gombang untuk semester satu Bhineka Tunggal Ika dan semester dua kewirausahaan. Karena ini merupakan kurikulum baru tentunya guru-guru masih perlu bimbingan agar pelaksanaan kurikulum merdeka dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka pada kelas IV SD Negeri 5 Gombang yaitu pada perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Problematika yang dihadapi mulai dari menyusun perangkat pembelajaran seperti Capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran alur tujuan pembelajaran dan modul ajar serta kesulitan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran terbatasnya buku siswa, materi ajar yang terlalu luas, dan butuh penalaran serta kesulitan guru dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran dan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru masih kesulitan dalam menentukan proyek kelas yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru merasa kebingungan dalam menentukan asesmennya yang cocok dengan materi dan menentukan asesmen pada pembelajaran berbasis proyek.

3. Upaya yang dilakukan guru dalam problematika pada penerapan kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 5 Gombang dengan mengikuti pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), Mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, Berkoordinasi dengan sesama guru, guru tidak menuntut siswa harus bisa menghafal tetapi siswa harus paham tentang materi yang disampaikan, guru menulis materi dipapan tulis dan membuat lembar kerja siswa, siswa membuat catatan, melanjutkan proyek kelas dirumah, mencari informasi atau referensi tentang asesmen serta mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai problematika penerapan kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 5 Gombang maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SD Negeri 5 Gombang
Memperhatikan perkembangan bapak ibu guru di SD Negeri 5 Gombang dan mengadakan pelatihan untuk guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.
2. Guru
Supaya meningkatkan kembali pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar, guru juga perlu membuat pembelajaran yang menyenangkan juga perlu meningkatkan kreativitas dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.
3. Siswa
Siswa diharapkan lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran dan hendaknya aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dengan mengikuti dan memperhatikan materi yang disampaikan guru dan lebih percaya diri serta berani dalam menyampaikan pendapat.

4. Orang tua siswa

Diharapkan memberikan perhatian serta bimbingan dan pengawasan kepada anak saat berada di luar sekolah. Karena kepribadian anak pengaruhnya lebih besar dari lingkungan keluarga.

5. Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan hendaknya dapat dikembangkan pada sekolah yang berbeda agar diperoleh penelitian yang lebih baik dan efektif. Bisa untuk bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Motode Penelitian Kualitatif*. Makassar : CV.Syskir Media Press.
- Afifah, Siti Nur. 2022. “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”. Skripsi. Surabaya : UIN Sunan Ampel.
- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan : Lembaga Peduli Pengebangan Pendidikan Indonesia (lpppi).
- Angga, Cucu Suryana, dkk. 2022. “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*. Vol.6, No. 4.
- Anggita, Albi.Johan Setiawan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi.
- Baderiah. 2018. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Elzal melda Pratiwi, dkk. “Impresi Kurikulum merdeka belajar terhadap pembelajaran SD/MI”. *Al-Ibanah: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan, dan Pendidikan*, Vol.8, No.1, 2023, hlm 3
- Hamdi,Syahrul, dkk. 2022. “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pendidik”. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* Vol. 7 No. 1
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hikmah,Mariatul. 2020. “Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidik. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*”. Vol.15, No.1.

- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan. 2022. “Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar” <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> diakses pada tanggal 1 November 2022, pukul 10.30
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. “Perbandingan Kurikulum”. <https://kurikulum.kemendikbud.go.id/perbandingan-kurikulum> diakses pada 11 maret 2023, pukul 20.00 WIB
- Kementrian Pendidika, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan. 2022. “Struktur Kurikulum” <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14179832698137-Struktur-Kurikulum-Merdeka-dalam-Setiap-Fase>. diakses pada 11 Maret 2023 pada pukul 19.00 WIB
- Inayati, Ummi. 2022. “Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di MI/SD”. 2st ICIE : International Conference on Islamic Education. Vol. 2.
- Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1 Ayat 19. Jakarta : Sekretaris Negara.
- Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 1. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Irawati,Dini, dkk. 2022. “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa”. Edumaspul : Jurnal Pendidikan, Vol.6. No. 1.
- Jannah, Faridahtul. 2022. “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022”. AL-YAZIDIY : Ilmu Sosial , Humaniora, dan Pendidikan, Vol.4, No.2.
- Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Kahfi,Ashabul. 2022. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implementasinya Terhadap Krakter siswa di Sekolah”. Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar.
- Khoirurrijal,ddk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.

- Meisin. 2022. "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong". Skripsi. Curup : Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Mulyasa. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bandung : PT Bumi Aksara, 2021.
- Munirah. 2019. "Sistem pendidikan di Indonesia : antara keinginan dan ralita". Jurnal Auladuna. Vol. 2, No. 2.
- Nasution, Suri Wahyuni. 2022. "Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar". Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. Vol. 1, No. 1.
- Nugraha, Tono Supriatna. 2022. "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran". Jurnal UPI : Inovasi Kurikulum. Vol. 19, No 2.
- Nurani, Dwi. Dkk. *Serba-serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta : Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP.
- Rahayu, Restu ,dkk. 2022." Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak". Jurnal Basicedu. Vol.6, No. 4.
- Rahmadayanti, Dewi, dan Agung Hartoyo. 2022. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu, Vol.6, No.4.
- Rasyid, Rustam Efendy, dkk. 2022. *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*. Tasikmalaya : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat.
- RI., Kemendikbud. 2022. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, dan Erni Murniati. 2021. "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia". Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol.14, No. 2.
- Sidiq,Umar. Miftachul Choiri. 2019. *Metode penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : CV. Nata Karya
- Sudirtha, I Gede. 2021. *Asesmen Pembelajaran Paradigma Baru di Era Merdeka Belajar*. Bali : Universitas Pendidikan Ganesha.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsih, Ineu. 2022. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 5.
- Suryaden, dkk. 2022. “Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia”. *Jurnal Pgm Uniga*.
- Wuwur, Erwin Simon Paulus Olak. 2023. “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. No.3. No. 1.
- Yuliati,Siti. 2022. “Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara”, Skripsi. Purwokerto : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.

